

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangat patriotisme atau disebut juga semangat cinta tanah air Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan, dimana warga Indonesia bersatu untuk mengusir penjajah dari Indonesia dan hasilnya pada tanggal 17 Agustus 1995, bangsa Indonesia berhasil membacakan proklamasi kemerdekaannya. Semangat perjuangan patriot pada jaman dahulu sampai sekarang berhasil membebaskan dari penjajah dan sekarang menjadi salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Setelah para pejuang kemerdekaan memberikan kemerdekaan bagi negaranya, sudah sepatutnya kemerdekaan tersebut dilanjutkan dengan cara membangun semangat persatuan menjadi negara kesatuan yang kuat. Untuk membangun bangsa dan negara yang kuat, maka perlu untuk menumbuhkan bibit-bibit pemuda-pemudi yang berjiwa patriotik yang mempunyai semangat untuk membela negara dan membangun serta mempertahankan bangsa serta negara agar menjadi negara yang disegani oleh negara-negara lain.

Sebagai warga Indonesia sudah sepatutnya meneruskan perjuangan pejuang yang sudah susah payah merebut kemerdekaan dari penjajah, perjuangan tersebut harus diwarikan kepada pemuda-pemuda penerus bangsa, jangan sampai negara yang sudah di perjuangkan akan hilang kembali karena direbut bangsa asing. Sikap patriotisme semakin tahun semakin menurun, dalam situs berita online okezone, Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Polhukam), Wiranto mengungkapkan dia merasa prihatin lantaran rasa cinta dan bangga kepada Indonesia pada generasi muda Indonesia sudah mulai luntur, padahal mereka adalah bibit-bibit penerus bangsa. (<https://news.okezone.com> diakses tanggal 5 Agustus 2018, pukul 14.49)

Menurut Suratman, peran patriotisme yang begitu kuat dapat dilacak dari pengertiannya sebagai cinta kepada bangsa, negara, rakyat dan tanah air. Seperti halnya perasaan cinta kepada pasangan rasa patriotisme yaitu cinta dengan loyalitas yang tinggi dimana dia lebih mengutamakan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadinya sendiri. (Suratman, 2008: 45).

Dari pengertian diatas patriotisme adalah rasa cinta yang kuat kepada negara yang dibuktikan dengan loyalitas, dimana lebih mementingkan urusan negara dari pada urusan pribadi. Sedangkan penjelasan dari Stephen Nathanson (1993 :34-35) dalam *Love of one's Country*, dalam stanford.edu, menjelaskan bahwa patriotisme adalah rasa kasih sayang atau cinta kepada negara sendiri, mempunyai perhatian yang khusus terhadap negaranya dan rela berkorban atas segalanya demi kesejahteraan negaranya.

Penjelasan dari patriotisme diatas memiliki persamaan yang kuat yaitu rasa cinta yang kuat kepada negara yang dibuktikan dengan loyalitas, rasa rela berkorban demi negaranya. Tapi pada era globalisasi sekarang bentuk loyalitas kepada negara sudah tidak dengan angkat senjata melainkan pengabdian diri seseorang dari bidang masing-masing. Masalah soal patriotisme sekarang sudah tidak bisa di pandang sebelah mata, karena ini adalah salah satu kunci kebangkitan negara. Hal ini disampaikan Suratman yaitu apabila sebuah negara mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat dalam diri masyarakatnya, maka bangsa tersebut dapat menjadi bangsa yang kuat dan menjadi bangsa yang besar. Namun apabila semangat patriotisme tidak ditumbuhkan, maka tidak menutup kemungkinan bangsa tersebut dapat dijajah kembali oleh zaman globalisasi seperti saat ini (Suratman. 2008:146).

Sebenarnya pemahaman tentang patriotisme sudah mulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penyampaian pemahaman tentang patriotisme melalui pembelajaran kewarganegaraan, tapi pemahaman patriotisme juga disampaikan di buku-buku khusus pemahaman patriotisme, novel, biografi, hingga menggunakan media komunikasi dalam penyampaian pemahaman patriotisme tersebut. Penggunaan berbagai macam media tersebut adalah untuk menrefleksikan patriotisme dengan cara yang berbeda dan menarik.

Salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan patriotisme yaitu foto. Adanya foto dalam sebuah pesan menimbulkan ketertarikan dalam menikmati informasi yang disuguhkan media sehingga menimbulkan kesan bagi penerima pesan. Sebuah foto memiliki kemampuan secara rinci, langsung, dan penikmatnya tidak memerlukan proses penguraian pemikiran seperti halnya berita tulis. Karena itu foto bersifat jujur tanpa menambahkan atau mengurangi detail suatu peristiwa. Serta foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan suatu peristiwa. Foto dapat digunakan sebagai bahan

publisitas yang bermanfaat. Sebuah foto dapat bercerita tanpa harus ada penjelasan panjang lebar. (<http://www.archiss.com> diakses tanggal 5 Agustus 2018, pukul 15.28)

Dalam beberapa jenis foto, foto jurnalistik termasuk foto yang paling menyampaikan unsur fakta dalam sebuah informasi, hal ini sama yang disampaikan oleh Henro Subroto, seorang wartawan perang senior, bahwa foto jurnalistik harus bisa menceritakan kejadian sehingga tidak banyak orang yang berkomentar dari foto tersebut, orang sudah mengetahui cerita atau informasi yang terdapat di dalam suatu berita. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Taufan Wijaya yang mengatakan bahwa, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita, hal ini disampaikan Taufan Wijaya dalam buku foto jurnalistik, “foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin” (Wijaya, 2011:10).

Beberapa jurnalis foto terkenal akan membuat buku fotografi yang berisikan foto-foto yang diambil oleh jurnalis foto tersebut selama bekerja sebagai seorang jurnalis foto, antara lain buku *split second, split moment* karya Julian Sihombing, *Adventure* karya Arbain Rambey, *Indonesia the world treasure* karya Ebbie Vebri Adrian. Salah satu buku fotografi yang kental dengan makna patriotisme adalah buku *split second, split moment* karya Julian Sihombing, di dalam buku ini Julian Sihombing menampilkan sejarah patriotisme bangsa Indonesia.

Julian Sihombing menyampaikan sejarah patriotisme bangsa Indonesia melalui media foto, dalam wawancaranya dengan Heyder Affan Julian menjelaskan isi dari buku tersebut yaitu menjelaskan tentang sejarah patriotisme bangsa Indonesia dari awal dia bekerja sebagai jurnalis foto sampai pensiun. Buku yang mempunyai 224 halaman ini berisikan foto-foto semasa Julian Sihombing bekerja sebagai jurnalis foto Kompas, pada halaman 132 Julian lebih menekankan pada patriotisme dalam bidang olahraga, dimana Julian menampilkan foto dua atlet bulu tangkis Finarsih dan Lili Tampi yang menjurai piala Uber Cup tahun 1996, dan foto-foto lainnya. Selain menampilkan foto, Julian juga memberi deskripsi seputar foto-foto tersebut sehingga pembaca mudah untuk memahami adegan dalam foto tersebut.

Julian Sihombing merupakan seorang jurnalis foto yang nekat dan tidak kenal takut saat mengambil foto. Hal ini dibuktikan dengan salah satu foto yang menjadi fenomenal dari karya Julian Sihombing adalah foto kerusuhan demonstrasi pada tahun

1998. Dalam foto ini seorang mahasiswi yang jatuh pingsan di pinggir jalan dengan posisi terlentang akibat kerusuhan pasukan keamanan melawan mahasiswa. Dalam situs berita *online* berita satu.com menuliskan bahwa salah satu penyebab demonstrasi adalah foto karya Julian Sihombing, dimana foto tersebut adalah foto mahasiswi Universitas Trisakti yang pingsan tergeletak di pinggir jalan akibat dipukuli oleh pasukan keamanan saat penyerbuan kampus Trisakti 12 Mei 1998. (<http://www.beritasatu.com>, diakses tanggal 5 Agustus 2018, pukul 17.45)

Selain foto yang fenomenal tersebut, Julian Sihombing sering menjadi juri dalam perlombaan fotografi, antara lain : juri IPC (*International Photography Contest*) tahun 2008 dan 2010, juri AJJ (Apresiasi Jurnalis Jakarta) tahun 2010. Julian Sihombing juga dikenal sebagai salah satu fotografer olahraga, hal ini disampaikan oleh rekan-rekan redaksi Nasional Geographic Indonesia yang memilih Julian Sihombing sebagai narasumber dalam program diskusi foto bertemakan olahraga sepak bola, Sihombing berpendapat bahwa foto olahraga tidak harus terkait langsung dengan momen kegiatannya. Seperti pada saat Sihombing mengambil foto *supporter* yang menonton pertandingan dengan menaiki tiang listrik dan foto pada saat tim medis terjatuh (<http://purwoshop.com>, diakses tanggal 5 Agustus 2018, pukul 17.45)

Pada proses penelitian ini, peneliti akan membedah foto yang ada dengan menggunakan metode Semiotika Roland Barthes dalam membahas "Makna Patriotisme Pada Karya Foto Jurnalistik Julian Sihombing dalam Buku *Split Second, Split Moment*". Roland Barthes mampu menggambarkan kekuatan penggunaan semiotika untuk membongkar struktur makna yang tersembunyi dalam sebuah tontonan, pertunjukkan sehari-hari, dan konsep umum (Danesi, 2004:14). Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan karena, peneliti ingin mengetahui makna denotasi atau makna yang menjadi penanda dalam sebuah foto. Selanjutnya peneliti juga mencari makna konotasi atau makna yang menjadi petanda dalam sebuah foto. Kemudian, mitos atau perkembangan petanda yang nantinya menjadi ideologi atau sebuah pemahaman dari foto-foto tersebut. Setelah foto tersebut dicari maknanya, peneliti juga mengkaitkan hubungan makna konotasi denotasi dan mitos tersebut dengan patriotisme yang terdapat pada foto tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Makna Patriotisme Pada Karya Foto Jurnalistik Julian Sihombing dalam Buku *Split Second, Split Moment*?

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis Patriotisme yang terkandung dalam buku foto Jurnalistik *Split Second, Split Moment* ?
2. Bagaimana bentuk patriotisme ditampilkan buku *Split Second, Split Moment* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui Makna Patriotisme Pada Karya Foto Jurnalistik Julian Sihombing dalam Buku *Split Second, Split Moment* guna menyampaikan pesan yang tersirat dalam foto tersebut kepada masyarakat.

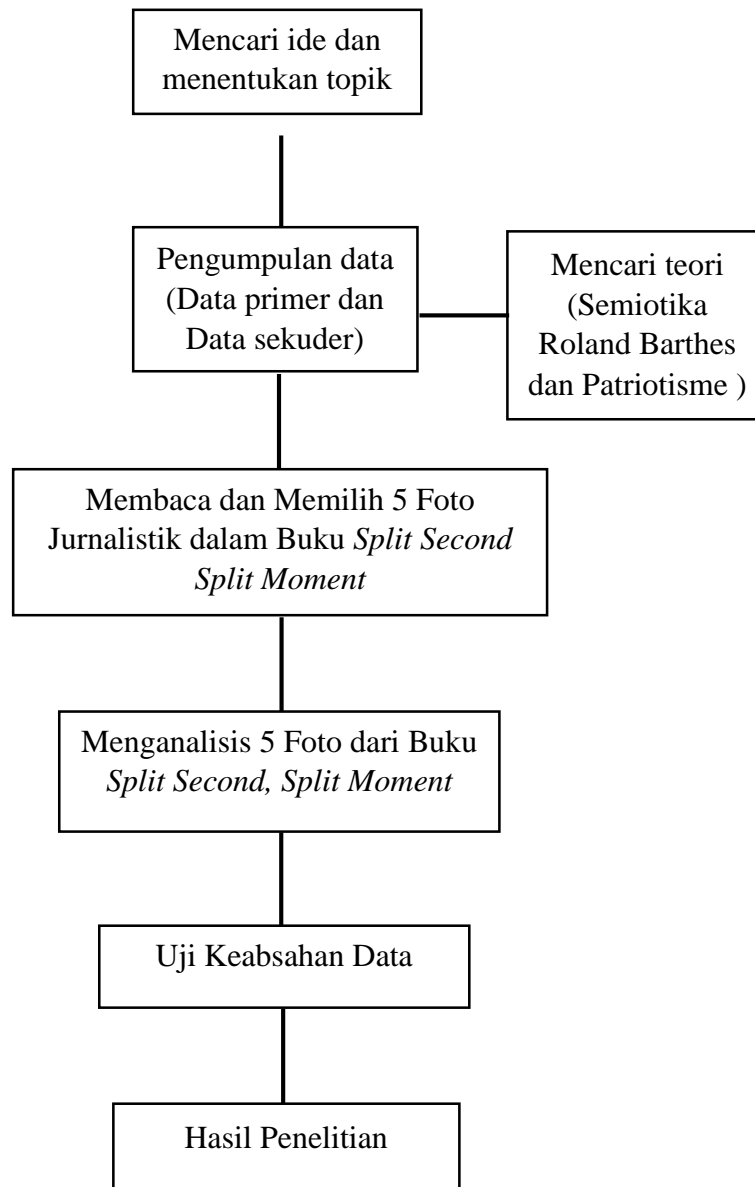
1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan di bidang ilmu komunikasi khususnya dalam foto jurnalistik.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah sumber informasi mengenai referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Foto Jurnalistik dalam buku *Split Second Split Moment*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini juga sebagai acuan kepada masyarakat awam pecinta fotografi khususnya fotografi jurnalistik untuk memahami makna dalam sebuah foto yang diambil.
 - b. Sebagai acuan fotografer untuk menciptakan foto yang teratur dari segi komposisi dan teknik agar bisa tersampaikan pesan atau makna yang terkandung dalam foto tersebut.

1.6 Tahapan Penelitian

Untuk mencapai target yang maksimal dalam kegiatan penelitian, maka peneliti membuat tahapan penelitian. Tahapan penelitian akan membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tahapan penelitian dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan Penelitian Olahan Peneliti

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2018)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan dikawasan Universitas Telkom yang terletak di jalan Terusan Buah Batu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Di kawasan ini merupakan kawasan yang digunakan peneliti untuk menemukan berbagai macam sumber yang dapat membantu proses penelitian skripsi, adapun sumber yang ditemukan yaitu berupa buku dan penelitian terdahulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Adapun rincian kegiatannya:

No	Nama Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari Topik Penelitian, Pengamatan Terhadap Objek Penelitian		■	■	■																				
2	Pencarian Bahan (Buku, Jurnal),					■	■																		
3	Mengambil Sampel Foto Yang Akan Dipakai Untuk Penelitian							■																	
4	Pembuatan Proposal Penelitian (BAB 1, BAB 2, BAB 3)								■	■	■	■	■												
5	Pengajuan Desk Evaluation													■	■	■									
6	Analisis 5 Foto Dalam Buku <i>SPLIT SECOND, SPLIT MOMENT</i>																■	■	■						
7	Penyusunan Bab 4 Dan 5																			■	■	■			
8	Pengajuan Sidang Tugas Akhir																								■

Tabel. 1.1 Tabel Waktu Kegiatan Penelitian

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2018)

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sistematika penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian umum tentang teori-teori yang digunakan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan perbandingan dalam meneliti masalah yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran yang cukup jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, unit analisis data, pengumpulan data primer dan sekunder, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses analisa dan pembahasan makna objek dengan teori yang bersangkutan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap hasil pembahasan dan memberikan masukan serta saran yang dapat diimplementasikan bagi perusahaan ataupun lembaga masyarakat lainnya.